

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019, puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan masyarakat dan individu tingkat pertama dengan menitikberatkan terhadap upaya promotif dan preventif demi mencapai tujuan yang seluas-luasnya. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diberikan Puskesmas kepada daerah meliputi menata, melaksanakan, menilai, mencatat, merinci dan dituangkan dalam suatu kerangka. Setiap puskesmas mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269/MENKES/PER/11/2008 tentang Rekam medis Bab III Pasal 7 menyatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan diharapkan memberikan fungsi pokok dalam mengatur catatan klinis. Salah satunya dalam pengeolaan hasil rekam medis.

Pada dasarnya sistem pengelolaan hasil rekam medis di tingkat puskesmas sama dengan pengelolaan hasil rekam medis yang dilakukan rumah sakit (Muyassaroh,2016). Sesuai dengan peraturan penyelenggaraan hasil rekam medis rumah sakit terbagi atas tiga yaitu tahap pendaftaran, tahap pengolahan data hasil rekam medis dan tahap penyimpanan (*filig*).

Filing atau tempat penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan, menata atau penyimpanan (*storage*) hasil rekam medis supaya mempermudah proses pengambilan kembali atau retrieval. Peran serta fungsi pokok pada unit hasil rekam medis diantaranya penjaga keamanan dan kerahasiaan hasil rekam medis, menyimpan hasil rekam medis yang telah lengkap, mencarikan hasil rekam medis untuk keperluan pelayanan, melakukan retensi terhadap rekam medis menjadi dokumen aktif dan nonaktif, mengusulkan pemusnahan hasil rekam medis, melindungi hasil

rekam medis dari bahaya berbagai kerusakan baik fisik, kimiawi, maupun biologi (Rustiyanto & Rahayu, 2011).

Rak-rak penyimpanan menjadi salah satu sarana untuk menyimpan hasil rekam medis. Rak-rak penyimpanan harus diperhatikan karena sangat penting dalam hal keamanan rekam medis supaya menghasilkan informasi yang berkesinambungan mengenai informasi pasien, pengobatan, tindakan medis dan kebutuhan lainnya (Rustiyanto & Rahayu, 2011).

Hasil penelitian Ritonga dan Aisyah (2018), tentang Analisa Kebutuhan Rak-rak penyimpanan Hasil rekam medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan menyebutkan tempat penyimpanan hasil rekam medis dikatakan belum efektif dikarenakan dokumen yang terlalu berdesakan mengakibatkan petugas sulit dalam penyimpanan maupun pencarian hasil rekam medis milik pasien sebelumnya. Ada 7 rak yang bisa diakses, dan 4 rak tambahan diperlukan supaya kebutuhan rak bisa menampung semua hasil rekam medis milik pasien dengan sistematis. Kebutuhan rak yang kurang memadai bisa mengganggu proses distribusi dan mengganggu proses pendaftaran pasien.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang penyimpanan unit rekam medis Puskesmas Ciamis, memperlihatkan jumlah rak yang ada saat ini tidak bisa lagi menampung dokumen hasil rekam medis milik pasien, sehingga banyak hasil rekam medis yang disimpan di luar rak-rak penyimpanan semestinya. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses penyimpanan dan pencarian hasil rekam medis.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kebutuhan Rak-rak penyimpanan berkaitan dengan Sistem Dokumentasi Rekam medis di Puskesmas Ciamis Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kebutuhan rak penyimpanan berkaitan dengan sistem dokumentasi rekam medis di puskesmas Ciamis tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan rak penyimpanan rekam medis dengan sistem dokumentasi rekam medis di puskesmas Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis dua tahun mendatang di Puskesmas Ciamis;
- b. Mengetahui sistem dokumentasi rekam medis (sistem penamaan, sistem penomoran, sistem penjajaran, dan sistem penyimpanan) di Puskesmas Ciamis;
- c. Mengetahui permasalahan dalam penentuan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat rencana kebutuhan rak penyimpanan rekam medis pasien di puskesmas Ciamis.

2. Bagi Institusi

Sebagai informasi di dalam melakukan analisis kebutuhan jumlah rak-rak penyimpanan untuk hasil rekam medis milik pasien.

3. Bagi Peneliti

Bisa memberikan dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis kebutuhan rak-rak-rak penyimpanan hasil rekam medis milik pasien.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul, Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Zulham Andi Ritonga dan Nur Aisyah (2018). Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan (Jurnal ilmiah Perekam dan informasi Kesehatan IMELDA, Vol.3 no 1, Februari 2018)	Menggunakan metode deskriptif dan sama-sama menghitung kebutuhan rak-rak penyimpanan.	1. Instrument penelitian 2. Desain penelitian 3. Tempat dan waktu penelitian
2	Ghani, Mahrizal Ramadhan (2017). Menghitung Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Berdasarkan Aspek Antropometri Pasien Petugas Rekam Medis di RSUD Kota Yogyakarta (Naskah Publikasi Ilmiah, INFOKES Vol. 3 No. 1, Juni 2017)	Menghitung kebutuhan rak dan menggunakan metode deskriptif	1. Objek penelitian 2. Tempat dan waktu penelitian
3	Puspitasari dan Pujihastuti (2014). Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam medis Aktif Tahun 2015 di Bagian Filing Rumah Sakit umum Daerah Kota Madiun (Jurnal Rekam Medis, ISSN 1979-9551, VOL.VIINO.1, Maret 2014)	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode observasi dan pengukuran, serta sama-sama menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis	1. Objek penelitian 2. Tempat dan waktu penelitian